



## Profil Kinerja Guru Agama Hindu Yang Sudah Bersertifikat Pendidik

Oleh:

I Made Wiguna Yasa<sup>1</sup>, I Komang Wisnu Budi Wijaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

<sup>1</sup>[wigunayasa1@yahoo.com](mailto:wigunayasa1@yahoo.com), <sup>2</sup>[wisnu.budiwijaya240191@gmail.com](mailto:wisnu.budiwijaya240191@gmail.com)

---

### **Keywords:**

*Performance;  
Teacher  
Hinduism;  
Educator  
Certified*

---

---

### **Abstract**

*This research aims to describe the performance of educator certified Hinduism teachers at the junior high schools in Tabanan Regency. This research is descriptive research. The population of this study were all educator certified Hinduism teachers at the junior high schools in Tabanan Regency. Sampling was done by using saturated sampling technique. The research instrument that used was a teacher performance sheet questionnaire consisting of 33 (thirty three) items. The instrument has been tested for validity and reliability before use. The research data were analyzed descriptively. The results of the reaserch indicate that: 1) the performance of educator certified Hinduism teachers at the junior high schools in Tabanan Regency is high with an average score of 72.00 and 2) as many as 2.16% of Hinduism teachers have very high performance; 82.61% are in the high criteria and 15.21% are in the sufficient category.*

---

---

### **Kata Kunci:**

*Kinerja; Guru  
Agama Hindu;  
Sertifikat  
Pendidik*

---

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru agama hindu yang sudah bersertifikat pendidik di jenjang SMP se-Kabupaten Tabanan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru agama Hindu jenjang SMP di Kabupaten Tabanan yang sudah bersertifikat pendidik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisisioner lembar kinerja guru yang terdiri dari 33 (tiga puluh tiga) butir soal. Instrumen tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa : 1) kinerja guru agama Hindu yang sudah bersertifikat pendidik jenjang SMP di kabupaten Tabanan tergolong tinggi dengan skor rata-rata 72,00 dan 2) sebanyak 2,16% guru agama Hindu memiliki kinerja sangat tinggi ; 82,61% berada pada kriteria tinggi dan 15,21% berada pada kategori cukup.

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa, Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini, menjadi tugas berat bagi penyelenggara pendidikan khususnya sekolah sebagai unit pelaksana teknis di lapangan.

Salah satu profesi yang menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah guru. Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran guru dalam proses pendidikan adalah sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, evaluator dan konselor (Uno, 2007).

Mengingat pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, maka sudah seyakinya profesi guru diberikan kesempatan untuk memperoleh kehidupan yang layak. Namun faktanya, penghasilan guru di Indonesia masih belum memadai. Berdasarkan data dari, [jamiupdate.co.id](http://jamiupdate.co.id) gaji guru Indonesia masih kalah dibandingkan dengan gaji guru di negara kawasan Asia Tenggara. Besaran gaji guru di Singapura mencapai Rp57 juta per bulan. Di Brunei mencapai Rp24 juta per bulan, Malaysia Rp22 juta per bulan, Thailand Rp12 juta per bulan. Di Filipina minimal Rp10 juta per bulan. Sedangkan di Indonesia masih banyak guru digaji setara UMK (upah minimum kabupaten) dan UMP (upah minimum provinsi). Kondisi tersebut tentunya berpengaruh pada kesejahteraan guru dan keluarganya serta berimbas pada rendahnya kinerja guru.

Adanya UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah memberikan angin segar bagi guru. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa guru diberikan tunjangan sertifikasi agar nantinya terjadi peningkatan mutu dan kesejahteraan guru. Dengan adanya peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, diharapkan akan berimbas pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tunjangan sertifikasi diberikan kepada seluruh guru mata pelajaran yang sudah memenuhi syarat tertentu. Guru mata pelajaran agama Hindu pun diberikan kesempatan untuk menerima tunjangan sertifikasi. Saat ini keberadaan guru agama Hindu tersertifikasi pendidik sudah menyebar di seluruh Indonesia, termasuk di Kabupaten Tabanan. Di Kabupaten Tabanan guru Agama Hindu bertugas di satuan pendidikan dasar dan menengah, salah satunya di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Peneliti tertarik melaksanakan penelitian untuk mendeskripsikan kinerja guru agama Hindu tersertifikasi pendidik di jenjang SMP se-Kabupaten Tabanan. Alasan pertama adalah lokasi penelitian yang dekat dengan tempat tinggal peneliti. Alasan kedua adalah dipilihnya SMP, karena pendidikan di jenjang SMP sangat penting untuk mempersiapkan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah menuju pendidikan atas.

### Metode

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran Agama Hindu di jenjang SMP se-Kabupaten Tabanan yang sudah memiliki sertifikasi pendidik dengan jumlah total 46 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2010).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa kuisisioner kinerja guru. Kisi-kisi instrument tersebut dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1. Kisi-Kisi Kuisisioner Kinerja Guru**

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
1	Kinerja Guru Agama Hindu  (Bernai dan Russel, 1995)	<i>Quality</i>	Tingkat sejauhmana proses atau hasil pelaksanaan kegiatan mendekati kesempurnaan atau mendekati tujuan yang diharapkan  1. penetapan standar pembelajaran 2. penetapan standar kurikulum 3. penetapan standar pelayanan administrasi 4. penetapan standar akademik	1-8	8
2		<i>Quantity</i>	Jumlah yang dihasilkan, misalnya jumlah rupiah, jumlah unit, jumlah siklus kegiatan yang		

			diselesaikan 1. pelaksanaan standar pembelajaran 2. pelaksanaan standar kurikulum 3. pelaksanaan standar pelayanan administrasi 4. pelaksanaan standar akademik	9-13	5
3		<i>Timeliness</i>	Tingkat sejauh mana suatu kegiatan diselesaikan pada waktu yang dikehendaki, dengan memperhatikan koordinasi output lain serta waktu yang tersedia untuk kegiatan lain 1. tepat waktu 2. mengelola kelas 3. membimbing siswa 4. menciptakan situasi	14-19	6
4		<i>Cost-effectiveness</i>	Tingkat sejauh mana penggunaan daya organisasi (manusia, keuangan, teknologi, material) dimaksimalkan untuk mencapai hasil tertinggi atau pengurangan kerugian dari setiap unit penggunaan sumber daya 1. efektivitas penggunaan sarana dan prasarana yang ada. 2. efektivitas penggunaan sumber daya yang ada	20-22	4
5		<i>Need for supervision</i>	Tingkat sejauh mana seorang pekerja dapat melaksanakan suatu fungsi pekerjaan tanpa memerlukan pengawasan seorang supervisor untuk mencegah tindakan yang kurang diinginkan 1. melakukan pembinaan dr supervisor 2. pemanfaatan supervisor	23-25	
6		<i>Interpersonal impact</i>	Tingkat sejauh mana para guru memelihara harga diri, nama baik dan kerja sama di antara rekan sejawat dan bawahan kerjasama dengan teman sejawat	26-33	10
	<b>Total</b>				33

Sebelum digunakan dalam proses penelitian, lembar kuisioner tersebut dilakukan ujicoba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki harga validitas di atas 0,3 dan reliabilitas di atas 0,6 (Darmayanti & Wijaya, 2020). Setelah dilakukan ujicoba, nilai validitas masing-masing butir pernyataan memiliki harga 0,72 – 0,97 sehingga instrument dikatakan valid dan berkaitan dengan uji reliabilitas, memiliki harga 0,991 sehingga instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Sebelumnya dilakukan penghitungan skor kinerja guru dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Skor kinerja guru} = \frac{\text{skor angket}}{165} \times 100$$

Skor kinerja guru tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tabel kriteria yang ada pada Tabel 2

**Tabel 2. Tabel Kriteria Skor Kinerja Guru**

<b>Skor Kinerja Guru</b>	<b>Kriteria</b>
00,00 – 20,00	Sangat Rendah
21,00 – 40,00	Rendah
41,00 – 60,00	Cukup
61,00 – 80,00	Tinggi
81,00 – 100,00	Sangat Tinggi

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Hasil penelitian tentang profil kinerja guru Agama Hindu yang sudah bersertifikasi pendidik disajikan dalam bentuk tabel. Data tentang skor kinerja rata-rata, skor kinerja tertinggi dan terendah dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3. Data Skor Kinerja Guru Agama Hindu**

	<b>Skor</b>
Skor Rata-Rata	72,00
Skor Tertinggi	85,00
Skor Terendah	53,00

Berdasarkan data pada tabel 3, terlihat bahwa rata-rata skor kinerja guru agama Hindu jika disesuaikan dengan kriteria pada tabel 1 maka akan tergolong tinggi. Skor tertinggi berada pada kriteria sangat tinggi dan skor terendah berada pada kategori cukup. Kemudian dilakukan juga analisis distribusi frekuensi skor kinerja guru agama Hindu ke dalam kriteria tertentu. Hasil analisis distribusi frekuensi tersebut disajikan pada tabel 4

**Tabel 4. Analisis Distribusi Frekuensi Kinerja Guru**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	0	0%
2	Rendah	0	0%
3	Cukup	7	15,21%
4	Tinggi	38	82,61%
5	Sangat Tinggi	1	2,18%

Data pada tabel 4 menyatakan bahwa lebih dari setengah dari jumlah guru agama Hindu yang bersertifikat pendidik di Kabupaten Tabanan memiliki skor kinerja berkategori tinggi. Kemudian, dilakukan pula analisis terhadap masing-masing aspek kinerja guru. Hasil analisis pada masing-masing aspek kinerja dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5. Analisis Aspek Kinerja Guru Agama Hindu**

No	Aspek	Skor Rata-Rata
1	<i>Quality</i>	76,00
2	<i>Quantity</i>	85,00
3	<i>Timeliness</i>	70,00
4	<i>Cost-effectiveness</i>	45,00
5	<i>Need for supervision</i>	66,00
6	<i>Interpersonal impact</i>	71,00

Data pada Tabel 5 menyatakan bahwa skor rata-rata untuk aspek *Quality*, *Timeliness*, *Need for Supervision* dan *Interpersonal Impact* berada pada kriteria tinggi. Skor rata-rata tertinggi ada pada aspek *Quantity* yaitu sebesar 85,00 dan berada pada kriteria sangat tinggi. Aspek *cost-effectiveness* berada pada skor rata-rata terendah yaitu sebesar 45,00 dan berada pada kriteria cukup.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru agama Hindu SMP di kabupaten Tabanan yang sudah bersertifikat pendidik tergolong tinggi. Hal itu dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata kuisioner kinerja guru sebesar 72,00 dan tergolong baik. Selain itu berdasarkan analisis distribusi frekuensi menyatakan bahwa sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) orang dari 46 (empat puluh enam) guru Agama Hindu di SMP kabupaten Tabanan yang sudah bersertifikat pendidik memiliki kinerja pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Guru yang sudah bersertifikat pendidik akan memperoleh tunjangan sertifikasi sebesar gaji pokok di setiap bulannya. Pemberian tunjangan itu tentunya akan

memotivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi kerja adalah salah satu penentu kualitas kinerja guru (Ahmad, 2017). Seorang pekerja akan berkinerja dengan baik karena adanya dorongan berupa upah untuk mencukupi atau meningkatkan taraf hidupnya. Ketika seorang pekerja menerima penghasilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan hidupnya maka mereka akan mencari sumber penghasilan lain sehingga berakibat pada terbengkalainya pekerjaan yang menjadi tugas pokoknya (Baeti, 2015).

Selain itu tingginya kinerja guru agama Hindu juga dipengaruhi oleh hubungan kerja antar teman, iklim tempat kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi, terlihat hubungan antar teman dari guru-guru agama Hindu tersebut sangat akrab dan harmonis. Hal itu diperkuat dengan iklim tempat kerja yang kondusif dan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah senantiasa melaksanakan supervisi pembelajaran secara rutin sehingga kinerja guru terkontrol dengan baik. Para kepala sekolah juga sangat mendukung para guru agama Hindu yang ingin mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk pengembangan karier.

Hasil analisis menyatakan bahwa aspek kinerja guru agama Hindu yang tertinggi terdapat pada aspek *Quantity*. Aspek tersebut mengukur tentang seberapa banyak guru membuat perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP), melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Tingginya skor untuk aspek *Quantity* disebabkan oleh berbagai faktor misalnya kebutuhan untuk berkas akreditasi sekolah, ketaatan dengan tata tertib dan tuntutan administrasi lainnya. Aspek terendah terletak pada *Cost of Effectiveness* yaitu penggunaan sarana dan prasarana. Hal itu disebabkan karena minimnya sarana pembelajaran Agama Hindu yang ada serta penguasaan guru terhadap media pembelajaran berbasis TIK yang masih belum memadai.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi antara lain : 1) pemerintah dan pihak berwenang lainnya hendaknya memfasilitasi para guru agama Hindu agar bisa mengikuti sertifikasi ; 2) perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pembelajaran agama Hindu agar dapat membantu guru agama Hindu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan 3) para guru agama Hindu hendaknya senantiasa menjaga atau meningkatkan kinerjanya agar kualitas pembelajaran agama Hindu di sekolah semakin meningkat dan peserta didik memiliki *Sradha* dan *Bakti* yang baik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru agama Hindu SMP di Kabupaten Tabanan yang sudah bersertifikasi pendidik memiliki kinerja yang tinggi. Hal itu dibuktikan dengan skor rata-rata kinerja sebesar 72,00 dan tergolong tinggi. Aspek kinerja tertinggi yaitu terdapat pada aspek *Quality* dengan skor rata-rata sebesar 85,00 dan tergolong sangat tinggi dan aspek terendah pada *cost-effectiveness* dengan skor 45,00 (cukup).

## **Daftar Pustaka**

- Ahmad, L. O. I. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Idaarah*, 1(1), 133–142.
- Baeti, N. (2015). *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bernaidan, H. John & Russel, Joyce E.A. 1995. *Human Resources Management*. McGraw Hill, Inc.: Singapore
- Darmayanti, N. W. S., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Denpasar: Penerbit Nila Cakra.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Uno, H. B. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen